

**IMPLEMENTASI DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PAK
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KRISTIANI DI SEKOLAH
MINGGU GKPI PAGAR BERINGIN TAHUN 2024**

Rahmat Simbolon¹ Andar Gunawan Pasaribu²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

rahmatsimbolon769@gmail.com andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstract

The curriculum has an important role in achieving educational goals. In the context of non-formal education in the church. Curriculum is really needed to be the direction and guideline for the implementation of education. One of the educational programs is Sunday school, which is a program that aims to form children who have strong Christian spirituality. However, there are still many Sunday Schools that are managed with unmeasurable goals because there is no written curriculum. Churches in Indonesia generally recognize Christian Religious Education (PAK) for children, PAK for children is a need that is considered by the church, so instilling Christian values in Sunday school is very important through its methods, namely, Bible stories, spiritual songs, educational games, drama crafts, visits to orphanages or hospitals. The aim of this research is to find out whether PAK Curriculum Design and Development can instill Christian values in Sunday school children. The research method used is the library study research method. The library study method contains information or data obtained through searching literature studies, articles, journals, books and websites that discuss the topic being discussed.

Keywords: Implementation of Curriculum Design, Development of PAK, Christian Values.

Abstrak

Kurikulum memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Didalam konteks pendidikan nonformal didalam gereja. Kurikulum sangat dibutuhkan untuk menjadi arah dan pedoman pelaksanaan pendidikan salah satu program pendidikan adalah sekolah minggu yang merupakan program yang bertujuan membentuk anak-anak yang memiliki spritualitas Kristen yang kuat. Akan tetapi masih banyak Sekolah Minggu yang dikelola dengan tujuan yang tidak terukur karena tidak adanya kurikulum secara tertulis. Gereja-Gereja di Indonesia umumnya mendukung Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk anak-anak, PAK anak menjadi sebuah kebutuhan yang dipikirkan oleh gereja, sehingga penanaman nilai-nilai kristiani pada sekolah minggu sangat penting melalui metodenya yaitu, cerita Alkitab, lagu rohani, permainan edukatif, kerajinan tangan drama, kunjungan ke panti asuhan atau rumah sakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Desain Kurikulum dan Pengembangan PAK dapat menanamkan nilai-nilai

kristiani pada anak sekolah minggu, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi pustaka. Metode studi pustaka memuat informasi atau data yang didapatkan melalui penelusuran literatur, artikel, jurnal, buku dan website yang membahas mengenai topik yang dibahas.

Kata Kunci : Implementasi Desain Kurikulum, Pengembangan PAK, Nilai-nilai Kristiani.

PENDAHULUAN

Kata gereja bahasa Yunani adalah “kyriate” yang berarti yang menjadi milik Tuhan. Dalam bahasa Portugis, gereja adalah “igreja” yang berarti kawanan domba yang dikumpulkan seorang gembala. Gereja merupakan kumpulan orang percaya yang terpanggil untuk menghadirkan kerajaan Allah didalam kehidupan.¹ Pendidikan agama kristen dalam gereja berpengaruh bagi generasi gereja. Pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa didasari oleh fondasi teologis. Ada beberapa prinsip dalam Alkitab dan misi gereja yang menjadi dasar teologis pendidikan dalam gereja yaitu, pendidikan dalam gereja adalah tanggung jawab orang Kristen. Orang percaya harus meneruskan pengajaran dan pembinaan pada generasi selanjutnya. Kemudian pendidikan dalam gereja juga merupakan sebuah pembentukan karakter. Mirip dengan Sekolah Minggu, lingkungan gereja memainkan peran yang sangat penting dalam penguatan iman dan etika melalui pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam hal ini adalah dengan membantu anak-anak keluar dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan melalui pendidikan. Melalui pendidikan, kita dapat mengembangkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Kurikulum merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan yang paling penting. Selain itu, kurikulum Sekolah Minggu sangat penting bagi keberhasilan pendidikan agama anak. Kurikulum yang baik tidak hanya mempertimbangkan keyakinan agama, tetapi juga melibatkan, melibatkan, dan mengajar anak-anak dengan cara yang sesuai dengan perkembangannya. Dalam situasi ini, penting untuk menilai seberapa efektif guru menerapkan kurikulum Sekolah Minggu. Penting sekali bagi guru untuk memotivasi anak, mengajarkan materi dan mendampingi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kurikulum Sekolah Minggu bergantung pada kemampuan guru, ketersediaan sumber daya, dan metode pengajaran. Meskipun peran guru sangat penting, namun perlu dilakukan evaluasi sejauh mana guru mencapai hasil

¹ Denny Adri Tarumingi, “Gereja Dalam Pandangan Paulus,” *Jurnal Titian Emas*, (Tomohon ,2020), 2020), 14.

yang diharapkan melalui penerapan kurikulum Sekolah Minggu. Efektivitas kurikulum dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti kualitas guru, teknik pengajaran yang digunakan, dan dukungan gereja dan orang tua.

Sekolah Minggu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristen yang mendasar, seperti kasih, kejujuran, dan ketaatan kepada Tuhan melalui kegiatan seperti pembacaan cerita Alkitab, nyanyian rohani, permainan edukatif, dan diskusi sederhana. Sekolah Minggu di Gereja GKPI Pagar Beringin merupakan pendidikan rohani yang diselenggarakan setiap Minggu untuk anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Kristen melalui cerita Alkitab, nyanyian rohani, serta kegiatan interaktif yang mendidik. Melalui Sekolah Minggu, anak-anak diharapkan dapat memahami ajaran iman dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka, sehingga mereka dapat tumbuh dalam kasih dan pengetahuan akan Tuhan.

Sebagai bagian dari implementasi desain kurikulum sekolah minggu pada Jemaat GKPI Pagar Beringin, tetapkan jadwal pengambilan materi sekolah minggu (PMSM) untuk guru mempersiapkan diri untuk mengajar di hari minggu. Saat PMSM, seseorang pendamping materi membantu pengambilan materi sekolah minggu. Agenda PMSM termasuk nyanyian, doa pembukaan, mazmur pujian, doa pembacaan Alkitab, renungan singkat, persembahan, doa syafaat, pembagian guru sekolah minggu sinkron kelas, diskusi kelompok, simulasi kelas, dan doa penutup. Pendamping materi juga membuat arahan dan menilai. Setiap GSM akan membuatkan output diskusi PMSM yang disepakati pada kelas mereka. Selanjutnya, dalam hari Minggu berikutnya, GSM akan memaparkan materi tadi pada anak-anak pada pelajaran sekolah minggu, menggunakan alat peraga.

Namun, pada mengimplementasikan desain kurikulum sekolah minggu yang ditawarkan oleh GSM memenuhi kebutuhan pedagogi anak sekolah minggu. Tanpa mengaitkan Firman Tuhan terutama pada penanaman nilai-nilai kristiani pada ASM. GSM hanya membawa materi berdasarkan konteks Alkitab hanya menggunakan memakai metode ceramah secara terus menerus, sehingga dalam pembelajaran sekolah minggu tidak efektif dalam proses belajar mengajar pada ASM. Hal ini ditimbulkan karena keterbatasan GSM dalam kemampuan mengajar dan fasilitas yang terbatas di sekolah minggu untuk menerapkan pelajaran sekolah minggu secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menaruh penerangan mengenai seberapa efektif GSM mengajar sekolah minggu dalam mengimplementasikan desain kurikulum dan pengembangan PAK dalam Penanaman nilai-nilai Kristiani disekolah minggu GKPI

Pagar Beringin. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai komponen yang memengaruhi keefektifan pada pedagogi sekolah minggu digereja GKPI Pagar Beringin, diperlukan dapat menemukan metode dan saran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak pada lingkungan gereja melalui Sekolah Minggu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Metode studi pustaka memuat informasi atau data yang didapatkan melalui penelusuran literatur, artikel, jurnal, buku dan website yang membahas mengenai topik yang dibahas.² penelitian ini merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau topik tertentu berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Dengan kata lain, peneliti akan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa data lapangan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan Guru Sekolah Minggu digereja GKPI Pagar Beringin. Hal ini berarti penulis menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dan sesuai dengan maksud penelitian ini. Setelah itu penulis membuat kesimpulan dan memberikan solusi sesuai hasil penelitian literatur yang penulis lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desain Kurikulum dan Pengembangan PAK

Design berasal dari bahasa inggris, yang memiliki arti metode, model, pola dan merancang. Dari sini kita dapat menyimpulkan tentang desain kurikulum adalah merancang kurikulum sebagai salah satu cara mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga atau institusi, terutama bagian pendidikan atau sekolah. Orang yang menyusun atau mendesain kurikulum harus menetapkan dan merancang model kurikulumnya, setelah itu mulai menyusun dan menerapkan apa yang telah direncanakan. Suatu desain pasti memiliki tujuan yaitu untuk mencapai tujuan dalam rancangan

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

kurikulum menjadi terbaik, bisa menggunakan informasi yang tersedia untuk dapat memecahkan masalah karena itu merupakan manfaat dari desain kurikulum.³

Istilah desain dapat diartikan pula sebagai pola, rancangan sebagaimana yang ada pada KBBI merupakan rancangan, bentuk atau pola. Sehingga desain identik dengan membuat pola atau bentuk. Menurut Oemar Hamalik menyampaikan bahwa desain merupakan rancangan untuk membuat suatu petunjuk yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian desain kurikulum merupakan rancangan dalam menentukan seperti apa nanti-pengalaman-pengalaman belajar yang akan dilalui siswa sehingga memperoleh hasil sebagaimana yang telah direncanakan sehingga dapat terwujud menjadi nyata.⁴

Desain kurikulum adalah cara untuk mengorganisasikan tujuan, isi, dan proses belajar yang akan diikuti siswa selama berbagai tahap perkembangan pendidikan. Desain kurikulum mencakup dua dimensi penting substansi dan model pengorganisasian, serta hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum.⁵

Dalam perkembangannya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, yang diartikan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diupayakan oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.⁶ Dalam hal ini kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh guru sekolah minggu dan diberikan oleh para pengurus gereja sehingga guru-guru sekolah minggu tersebut dapat mengimplemntasikan desain kurikulum dalam penanaman nilai-nilai kristiani disekolah minggu.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, desain kurikulum menjadi alat penting untuk memastikan pembelajaran yang terarah dan bermakna. Kurikulum dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai iman Kristen yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan Kristen, yaitu dengan membentuk peserta didik yang berakarakter Kristus. Dengan mengorganisasikan tujuan, isi, dan metode pembelajaran yang relevan, desain kurikulum Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan teologis tetapi juga untuk menanamkan prinsip-prinsip kasih, integritas, dan pelayanan

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).

⁴ Tanya Fawzi et al., "Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 no 6 (2022): 3.

⁵ Junihot M Simanjuntak, *Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen, (Implementasi Desain Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pelayanan Pendewasaan Umat Di Sekolah Dan Gereja)* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2023). Hal 33.

⁶ Hernawan, "Pengertian, Dimensi, Fungsi dan Peranan Kurikulum", 2

kepada Tuhan serta sesama kehidupan sehari-hari, sekaligus mendukung pengembangan iman peserta didik secara holistik sesuai panggilan iman Kristen. Untuk itu maka Gereja GKPI Pagar Beringin sangat perlu mendesain kurikulum dan pengembangan PAK dalam penanaman nilai-nilai kristiani oleh guru sekolah minggu di Gereja yang sesuai dengan visi dan misi GKPI Pagar Beringin sehingga GKPI Pagar Beringin dapat membentuk anak sekolah minggu dalam menanamkan nilai-nilai kristiani.⁷

B. Pendidikan Agama Kristen (PAK) Gereja

Pendidikan Agama Kristen dalam gereja (PAK gereja) adalah salah satu tugas dan tanggung jawab gereja bagi perkembangan dan pertumbuhan rohani jemaat. Dari sekian banyak tugas dan tanggung jawab gereja, secara khusus gereja harus menitik beratkan PAK sebagai tugas penting gereja karena Tuhan telah memberikan amanat kepada gereja supaya mengajar. Oleh karena itu, PAK harus dikerjakan selayaknya dan sewajarnya terhisap dalam tugas gereja yang sah, sehingga harus dilaksanakan bersama dan oleh seluruh anggota jemaat.⁸

Menurut Wyckoff PAK adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah agar mereka menyadari keadaannya yang sebenarnya, bertumbuh dewasa dalam persekutuan atau komunitas Kristen, memenuhi panggilan sebagai murid Kristus dan tetap percaya pada pengharapan Kristiani.⁹

Marthen Sahertian menyatakan bahwa "Pendidikan Agama Kristen adalah usaha orang beriman dalam rangka pembinaan kerohanian melalui proses belajar mengajar yang berpedoman pada Alkitab dan dipikul oleh Yesus Kristus yang bergantung pada Roh Kudus untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kehendak Tuhan."¹⁰

Menurut Pazmino, PAK adalah sebuah pendidikan yang berfokus pada Tuhan Yesus Kristus yang mempergunakan mimbar sebagai alat komunikasi untuk mengenalkan orang kepada Kristus dengan pertolongan Roh Kudus.¹¹ Dalam pengertian ini, PAK menjadi media untuk mempertemukan orang percaya dengan Yesus Kristus sehingga benar-benar dapat mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Pazmino juga mengatakan

⁷ Andar Gunawan Pasaribu Lesti Simanjuntak, "Desain Kurikulum Dan Pengembangan PAK Dalam Bentuk Nyanyian Dengan Minat Beribadah Sekolah Minggu Gereja Hkbp Tindoan Laut Tahun 2024," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3 No 4 (n.d.).

⁸ Homroghausen dan I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).

⁹ Wyckoff, *Theory and Design of Christian Education Curriculum*, 21.

¹⁰ Marthen Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, 2018, 1–16.

¹¹ Robert Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.) 119,

bahwa; PAK adalah kombinasi usaha yang dilakukan oleh Tuhan dan manusia dengan suatu tujuan yang sesuai dengan iman Kristen dan dilakukan secara teratur. Hal ini berarti PAK memiliki peran mengubah kehidupan setiap pribadi maupun komunitas menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan Yesus. Peran Roh Kudus sangat berarti dalam mendampingi PAK menghasilkan individu yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam Firman Allah.¹² Oleh karena itu maka PAK di gereja sangat besar kontribusinya untuk dapat menjadikan jemaat yang dapat menanamkan nilai-nilai kristiani. Berdasarkan beberapa definisi PAK diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa PAK adalah sebuah proses kegiatan mendidik yang dengan sengaja dilakukan secara teratur untuk memperkenalkan setiap individu kepada Tuhan Yesus Kristus. Melalui PAK setiap individu dapat diarahkan dan dididik untuk dapat berkenan kepada Tuhan Yesus Kristus dengan pertolongan kuasa Roh Kudus melalui PAK gereja, sekolah maupun keluarga.¹³

Sekolah Minggu

Sekolah minggu merupakan kegiatan gereja yang harus dapat diakses oleh semua anak-anak kristen. Untuk menjangkau dan membawa setiap orang kepada Tuhan Yesus serta mengajarkan Firman Tuhan untuk mengubah kehidupan mereka menjadi pengikut Yesus yang bertumbuh dalam kerohanian yang penuh dengan pengharapan akan janji keselamatan. Oleh karena hal tersebutlah sekolah minggu merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan gereja yang dikhususkan kepada anak-anak. Anak sekolah minggu merupakan generasi jemaat kristen masa depan yang harus diberikan pengajaran Firman Tuhan. Pihak yang terlibat dalam mengajarkan Firman Tuhan bagi anak sekolah minggu adalah majelis gereja dan khususnya guru sekolah minggu. Guru sekolah minggu merupakan orang yang sesungguhnya bertanggung jawab atas pelayanan kepada anak sekolah minggu dan sekaligus menjadi rekan kerja mengetahui Firman Tuhan. Karena tugas bukan hanya memberikan pengetahuan semata, melainkan melakukan usaha-usaha agar dapat menumbuhkan semangat dan kemudahan belajar.¹⁴

Anak-anak Kristen merupakan generasi penerus masa depan gereja dan juga bangsa. Demi mempersiapkan penerus gereja dan bangsa yang sungguh luar biasa, maka anak-anak Kristen sangat perlu untuk di persiapkan atau dibina dari masa dini yaitu

¹² Ibid.

¹³ E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985).

¹⁴ Hisardo Sitorus, "Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Kristian Humaniora* 3 No 2 (2019): 162.

melalui pengajaran anak sekolah minggu. Selain itu, anak-anak Kristen juga merupakan wadah utama bagi gereja terutama dalam membangun pondasi iman anak-anak Kristen, sehingga memiliki karakter hidup yang berkenan dengan ajaran Alkitab. Maka dari itu, sekolah minggu merupakan pelayanan yang sangat penting, karena bersangkutan terhadap iman anak-anak Kristen harus kokoh, yaitu melalui pendidikan atau pembinaan yang dilakukan sedini.¹⁵

Kurikulum yang diterapkan merupakan hasil dari pengembangan secara mandiri oleh tim pelayan anak dibawah pengawasan pendeta gembala sebagai pemimpin gereja lokal. Kurikulum yang dikembangkan oleh gereja lokal merupakan hasil dari analisa dan pengkajian melalui pengalaman mereka selama mengajar sekolah minggu dan didukung oleh kajian teoritis sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Keunggulan dari cara penyusunan kurikulum ini adalah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing gereja lokal. Hal ini juga memberikan ruang bagi para pelayan anak untuk berkreaitifitas dan berinovasi dalam merancang sebuah kurikulum yang menarik untuk diimplementasikan bersama anak-anak sekolah minggunya.¹⁶

C. Nilai-nilai Kristiani dan Implementasi Desain Kurikulum

Nilai-nilai Kristiani merupakan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang berasal dari ajaran Yesus Kristus dan Alkitab. Nilai-nilai ini menjadi pedoman hidup bagi umat Kristiani dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sekolah Minggu, nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam membentuk karakter anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, ber karakter, dan berguna bagi masyarakat. Nilai-nilai Kristiani merupakan pondasi yang kuat dalam pendidikan agama Kristen. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, kita dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman, ber karakter, dan berguna bagi masyarakat.¹⁷

1. Penanaman Nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu

Penanaman nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu merupakan langkah penting dalam membentuk karakter anak-anak menjadi pribadi yang beriman, ber karakter, dan berguna bagi masyarakat. Nilai-nilai Kristiani yang diajarkan di Sekolah Minggu menjadi

¹⁵ Andar Gunawan Pasaribu, "Peranan Pembinaan Anak Sekolah Minggu Bagi Keberlanjutan Eksistensi Gereja," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 1 No 4 (2022).

¹⁶ Andrias Pujionob Samuel Agus Setiawana, "Urgenitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Pelayanan Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi Injili*, 2021.

¹⁷ Dr. Hasudungan Simatupang M.Pd, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020).hal 72-89

pondasi bagi anak-anak untuk memahami arti hidup, membangun hubungan dengan Allah, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pentingnya Menanamkan Nilai-nilai Kristiani Disekolah Minggu GKPI Pagar Beringin¹⁹

- a. **Membentuk Karakter:** Nilai-nilai Kristiani yang diajarkan di Sekolah Minggu, seperti kasih, iman, harapan, dan kedamaian, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak. Karakter yang dibentuk berdasarkan ajaran Kristus dapat mengarah pada perkembangan pribadi yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, kasih Kristiani mengajarkan anak-anak untuk berbuat baik kepada sesama dan membangun empati terhadap orang lain, sedangkan iman mengajarkan mereka untuk percaya pada kuasa Tuhan dalam setiap aspek hidup mereka (Kolose 3:12-14). Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya baik dalam tindakan tetapi juga dalam sikap dan pandangan hidup.²⁰
- b. **Membangun Hubungan dengan Allah:** Sekolah Minggu memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengenal Allah lebih dekat. Dalam pengajaran Kristiani, anak-anak diajarkan bahwa Allah adalah Bapa yang penuh kasih dan pengampun. Melalui cerita-cerita Alkitab dan doa-doa sederhana, anak-anak dibimbing untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. Ini penting untuk menanamkan dasar spiritual yang kuat bagi mereka, agar mereka merasa aman dan diberdayakan dalam hidup mereka dengan kepercayaan bahwa Allah selalu bersama mereka (Yohanes 15:5). Pembelajaran ini membantu anak-anak memahami bahwa iman bukan hanya sekadar mengikuti ajaran, tetapi juga mengalami hubungan yang hidup dengan Tuhan.²¹
- c. **Menyiapkan untuk Masa Depan:** Nilai-nilai Kristiani yang diperoleh anak-anak di Sekolah Minggu juga memberikan bekal penting untuk menghadapi tantangan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak akan dihadapkan pada berbagai masalah dan cobaan. Dengan nilai-nilai seperti iman dan harapan, anak-anak diajarkan untuk tetap teguh dan percaya bahwa Tuhan akan selalu memberi jalan

¹⁸ D. Hardy, "Building Character in Children through Christian Values: The Importance of Sunday School.," *Christian Educator's Journal*, (2020) n.d. 12(3), 99-112.

¹⁹ F Pohan, *Pendidikan Kristen Untuk Anak-Anak: Pendekatan Praktis Dalam Sekolah Minggu*. (Medan: GKPI Press., 2017).

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

keluar, bahkan dalam kesulitan (Roma 15:13). Ini mengajarkan mereka untuk melihat hidup dari perspektif yang lebih luas dan penuh pengharapan, bukan hanya berdasarkan keadaan saat ini.²²

- d. **Menjadi Garam dan Terang Dunia:** Sebagai bagian dari pendidikan Kristiani, anak-anak juga diajarkan untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ajaran ini mengajarkan mereka untuk memberi pengaruh positif bagi lingkungan sekitar, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Matius 5:13-16). Sekolah Minggu berperan penting dalam mengajarkan anak-anak untuk hidup sebagai "garam" yang memberikan rasa dalam dunia yang penuh tantangan, serta "terang" yang menyinari kegelapan. Pendidikan ini tidak hanya berlaku untuk kehidupan mereka sendiri, tetapi juga memberi dampak positif bagi orang lain di sekitar mereka.²³

2. Nilai-nilai Kristiani yang Diajarkan di Sekolah Minggu

Buah Roh adalah istilah yang digunakan dalam Alkitab untuk menggambarkan hasil atau tanda dari kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Dalam surat Galatia 5:22-23, Paulus menyebutkan "buah Roh" sebagai ciri khas hidup yang dikuasai oleh Roh Kudus, yang meliputi sembilan kualitas atau sifat. Beberapa nilai-nilai Kristiani yang umumnya diajarkan di Sekolah Minggu antara lain:²⁴

Kasih: Mencintai Allah di atas segala-galanya dan mencintai sesama manusia seperti diri sendiri. Yesus mengajarkan untuk mengasihi Tuhan dan sesama (Markus 12:30-31). Kasih adalah nilai sentral yang mengajarkan anak-anak untuk saling menghormati dan peduli terhadap orang lain.²⁵

Iman: Percaya kepada Allah dan janji-janji-Nya. Iman adalah keyakinan penuh pada janji-janji Allah dan penerimaan akan karya keselamatan Kristus. Iman yang hidup dan benar tidak hanya terlihat dalam pengakuan atau perkataan, tetapi juga dalam perbuatan. Oleh karena itu, buah Roh adalah bukti bahwa iman seseorang benar-benar bekerja dalam hidupnya, yang tercermin dalam sifat-sifat Kristus.²⁶

²² Ibid.

²³ Alkitab Terjemahan Baru (Yohanes 15:5; Kolose 3:12-14; Roma 15:13; Matius 5:13-16) (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2021).

²⁴ L. H. Sitorus, "Pembelajaran Agama Kristen Untuk Anak: Nilai-Nilai Kristiani Dalam Sekolah Minggu Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Kristen*, 2015.3(2), 47-59.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.

Harapan: Memiliki pengharapan akan masa depan yang lebih baik karena anugerah Allah. merujuk pada keyakinan dan pandangan positif yang muncul dari kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Harapan ini bukanlah sekadar optimisme manusiawi, tetapi harapan yang kokoh berdasarkan janji-janji Allah dalam Kristus. Dalam konteks buah roh, harapan adalah salah satu aspek yang mencerminkan kedalaman iman seseorang dan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya. Seperti tertulis di kitab Roma, 15:13 "Semoga Allah, sumber segala pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman, sehingga kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan oleh kekuatan Roh Kudus." Ayat ini mengajarkan bahwa harapan sejati berasal dari Allah dan dipenuhi dalam diri kita melalui Roh Kudus. Dengan iman yang kuat dan hidup dalam pimpinan Roh Kudus, kita diberi harapan yang tidak tergoyahkan, bahkan dalam keadaan sulit sekalipun.²⁷

Kedamaian: Hidup dalam kedamaian dengan Allah, sesama, dan diri sendiri. alam buah roh mengacu pada kualitas batin yang berasal dari Roh Kudus, yang mengarah pada ketenangan, ketenteraman, dan hubungan harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Kedamaian ini bukan hanya sekadar ketiadaan konflik atau gangguan eksternal, tetapi lebih pada rasa damai yang mendalam, yang berasal dari kedekatan dengan Allah dan pengertian akan karya penyelamatan-Nya melalui Yesus Kristus. Dalam Galatia 5:22-23, kedamaian disebutkan sebagai salah satu dari sembilan aspek buah roh yang seharusnya tercermin dalam kehidupan orang percaya.²⁸

Kebenaran: Mencari dan berkata yang benar. Kebenaran yang dimaksud dalam buah roh adalah sifat Kristus sendiri yang harus tercermin dalam kehidupan orang percaya. Yesus adalah "jalan, kebenaran, dan hidup" (Yohanes 14:6), dan orang Kristen dipanggil untuk mengikuti teladan-Nya. Seperti tertulis dalam kitab Efesus 4:24 berkata, "Dan kenakanlah manusia baru yang telah diciptakan menurut kehendak Allah, dalam kebenaran dan kesucian yang sesungguhnya." Kehidupan yang hidup dalam kebenaran berarti hidup sesuai dengan kehendak Allah, menghindari kebohongan, ketidakjujuran, dan hidup dalam integritas yang mencerminkan karakter Kristus.²⁹

Keadilan: Memperlakukan semua orang dengan adil dan tidak memihak. Keadilan adalah bagian dari karakter Allah, dan Yesus Kristus adalah contoh sempurna dari

²⁷ Green, M. (2014). *The Fruit of the Spirit: Developing Christlike Character*. Grand Rapids, MI: Baker Books.

²⁸ Alkitab Terjemahan Baru. (1985). *Efesus 4:32*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

²⁹ Alkitab Terjemahan Baru. (1985). *Yakobus 5:7*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

keadilan. Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk meneladani Kristus yang adil dan benar. Keputusan dan tindakan Kristus selalu didasarkan pada kebenaran dan keadilan Allah. Tertulis dalam kitab Mazmur 89:14 berkata, "Keadilan dan hukum adalah dasar takhta-Mu; kasih dan setia menyertai langkah-langkah-Mu." Ini mengajarkan bahwa keadilan bukan hanya tentang memberikan hak kepada orang lain, tetapi juga tentang menjalankan prinsip moral yang benar dan adil, sebagaimana Allah lakukan melalui Kristus.³⁰

Kesabaran: Menunggu dengan sabar dan tidak mudah menyerah. Kesabaran dalam buah roh mencakup kemampuan untuk bertahan dalam penderitaan tanpa kehilangan iman atau berputus asa. Ini adalah kesabaran yang timbul karena pengharapan kita pada Tuhan dan keyakinan bahwa Dia sedang bekerja dalam hidup kita, meskipun kita tidak selalu melihat hasilnya secara langsung. Tertulis dalam kitab Yakobus 5:7 berkata, "Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kedatangan Tuhan. Lihatlah bagaimana petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan menantikan dengan sabar hujan musim gugur dan musim semi." Kesabaran ini mengajarkan kita untuk menunggu dengan penuh pengharapan dan iman kepada Tuhan, yang akan memenuhi janji-Nya pada waktu yang tepat.³¹

Pengampunan: Mampu memaafkan orang lain dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Pengampunan adalah salah satu sifat utama Kristus yang paling jelas terlihat dalam kehidupan-Nya di bumi. Yesus memberi contoh pengampunan yang sempurna, terutama ketika Dia mengampuni dosa-dosa umat manusia melalui kematian-Nya di salib. Sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk meneladani pengampunan Kristus. Seperti tertulis dalam kitab Efesus 4:32 berkata, "Tetapi hendaklah kamu saling baik hati dan penuh kasih mesra, saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." Pengampunan yang diberikan oleh Kristus kepada kita seharusnya menjadi teladan dan dasar bagi kita untuk mengampuni orang lain. Pengampunan yang kita berikan kepada orang lain adalah cermin dari pengampunan yang telah kita terima dari Tuhan. Secara keseluruhan, Buah Roh adalah fondasi yang kokoh untuk penanaman nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu. Dengan mengajarkan dan mempraktekkan buah roh, kita membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Kristus,

³⁰ Alkitab Terjemahan Baru. (1985). *Mazmur 89:14*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

³¹ Alkitab Terjemahan Baru. (1985). *Efesus 4:24*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

yang penuh kasih, damai, dan beriman, serta menjadi anggota masyarakat yang berguna dan membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka dan ditengah Gereja.³²

3. Metode Penanaman Nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu

Penanaman nilai-nilai Kristiani pada anak-anak di Sekolah Minggu membutuhkan pendekatan yang kreatif dan relevan dengan usia mereka. Berbagai metode dapat digunakan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami ajaran Kristus tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa metode yang efektif dalam penanaman nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu.³³

1. Cerita Alkitab

Cerita-cerita Alkitab adalah salah satu metode yang sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani. Alkitab berisi banyak kisah yang penuh dengan pesan moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan anak-anak. Melalui cerita-cerita seperti kisah Yesus yang mengampuni orang berdosa, kisah kebaikan Samaria yang baik, atau kisah Abraham yang taat kepada Tuhan, anak-anak dapat belajar tentang kasih, pengampunan, kesetiaan, dan nilai-nilai Kristiani. Contoh Penerapan: Pengajar dapat menggunakan cerita seperti **"Perumpamaan Anak yang Hilang"** (Lukas 15:11-32) untuk mengajarkan anak-anak tentang kasih dan pengampunan. Anak-anak dapat diajak untuk berdiskusi tentang bagaimana mereka bisa menunjukkan kasih dan pengampunan kepada teman-teman mereka, sama seperti ayah dalam cerita yang mengampuni anaknya.³⁴

2. Lagu Rohani

Lagu-lagu rohani memiliki kekuatan untuk menanamkan pesan-pesan rohani yang mendalam melalui melodi yang mudah diingat. Lagu-lagu yang mengandung lirik positif tentang kasih Tuhan, pengampunan, sukacita, dan damai sejahtera dapat memperkuat pembelajaran anak-anak di Sekolah Minggu. Contoh Penerapan: Menggunakan lagu-lagu seperti **"Yesus Cinta Anakku"** atau **"Kasih Tuhan Tak Terbatas"** dapat membantu anak-anak untuk mengingat nilai-nilai Kristiani dengan cara yang menyenangkan. Lagu-lagu ini juga dapat digunakan untuk mengajarkan mereka tentang pentingnya hidup dalam kasih dan iman.³⁵

³² Alkitab Terjemahan Baru. (1985). *Mazmur 89:14*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

³³ S. Tan, *Pendidikan Kristen Untuk Anak: Metode Dan Pendekatan Kreatif Dalam Sekolah Minggu* (Yogyakarta: PBMR ANDI (Penerbit Buku Majalah Rohani), 2018). Hal 61-65

³⁴ Alkitab Terjemahan Baru. (1985). *Galatia 5:22-23*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

³⁵ Alkitab Terjemahan Baru. (1985). *Markus 12:30-31*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

3. Permainan Edukatif

Anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, permainan edukatif menjadi metode yang sangat bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani. Permainan yang dirancang dengan tema-tema moral dan spiritual dapat membantu anak-anak mempraktikkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari secara menyenangkan. Contoh Penerapan: Permainan seperti "**Mencari Harta Karun Alkitab**" di mana anak-anak mencari potongan cerita Alkitab yang tersembunyi dapat mengajarkan mereka tentang nilai-nilai seperti kerjasama, kebaikan hati, dan tekad. Melalui permainan ini, anak-anak dapat belajar bekerja sama dan menghargai satu sama lain, sebagaimana diajarkan dalam ajaran Kristus.³⁶

4. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan adalah metode yang menyenangkan dan kreatif untuk membantu anak-anak mengingat pelajaran yang telah mereka terima. Membuat kerajinan tangan yang berkaitan dengan tema pembelajaran dapat memberi kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan nilai-nilai Kristiani secara visual dan konkrit. Contoh Penerapan: Anak-anak bisa membuat "**Pohon Buah Roh**" yang masing-masing buah menggambarkan salah satu karakter dari buah roh dalam Galatia 5:22-23. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang sifat-sifat Kristus, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan tindakan sehari-hari mereka.³⁷

5. Drama

Drama atau teater adalah cara yang sangat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani karena memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan langsung ajaran-ajaran tersebut. Melalui drama, anak-anak dapat merasakan bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran Kristus dalam situasi kehidupan sehari-hari. Contoh Penerapan: Anak-anak dapat memerankan peristiwa-peristiwa Alkitab, seperti kisah Yesus menyembuhkan orang sakit atau perumpamaan tentang dua anak yang bekerja di kebun anggur (Matius 21:28-32). Melalui drama, mereka dapat lebih memahami nilai-nilai seperti ketaatan, kasih, dan pengorbanan.³⁸

³⁶ Alkitab Terjemahan Baru. (1985). *Roma 15:13*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

³⁷ Green, M. (2014). *The Fruit of the Spirit: Developing Christlike Character*. Grand Rapids, MI: Baker Books.

³⁸ Keller, T. (2012). *The Reason for God: Belief in an Age of Skepticism*. New York: Dutton.

6. Kunjungan ke Panti Asuhan atau Rumah Sakit

Mengunjungi tempat-tempat yang membutuhkan perhatian, seperti panti asuhan atau rumah sakit, adalah cara yang sangat baik untuk mengajarkan anak-anak tentang kepedulian terhadap sesama. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempraktikkan kasih Tuhan dengan melayani orang lain yang membutuhkan. Contoh Penerapan: Anak-anak dapat membawa hadiah kecil atau barang-barang yang diperlukan untuk anak-anak di panti asuhan dan menghabiskan waktu bersama mereka. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbagi dan melayani orang lain, sebagaimana yang diajarkan oleh Yesus dalam Alkitab (Matius 25:35-40).³⁹

Metode-metode yang disebutkan di atas sangat penting dalam penanaman nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu. Setiap metode memiliki keunikan tersendiri dalam mengajarkan anak-anak tentang kasih, pengampunan, kesabaran, dan nilai-nilai moral lainnya yang terdapat dalam ajaran Kristus. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar melalui kata-kata tetapi juga melalui pengalaman langsung, yang akan membuat nilai-nilai Kristiani tersebut lebih melekat dalam hidup mereka. Selain itu, metode-metode ini juga memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna, sehingga anak-anak sekolah minggu di Gereja GKPI Pagar Beringin dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Kristus.⁴⁰

KESIMPULAN

Desain kurikulum dan pengembangan PAK dalam penanaman nilai-nilai kristiani sekolah minggu dapat dilakukan apabila metode, model, pola dan merancang ada dan dapat diterapkan. Dari sini kita dapat menyimpulkan tentang desain kurikulum adalah merancang kurikulum sebagai salah satu cara mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh lembaga atau institusi, terutama bagian pendidikan atau sekolah. Dalam pengembangan PAK, penanaman nilai-nilai kristiani, Kurikulum dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai iman Kristen yang sejalan dengan visi dan misi pendidikan Kristen, yaitu dengan membentuk peserta didik yang berakarakter Kristus. Dengan mengorganisasikan tujuan, isi, dan metode pembelajaran yang relevan, desain kurikulum

³⁹ Clarke, A. (Ed.). (2003). *The Fruit of the Spirit: An Exposition of Galatians 5:22-23*. London: Marshall Pickering.

⁴⁰ Sitorus, “Pembelajaran Agama Kristen Untuk Anak: Nilai-Nilai Kristiani Dalam Sekolah Minggu Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak.”

Pendidikan Agama Kristen, Menurut Pazmino, PAK adalah sebuah pendidikan yang berfokus pada Tuhan Yesus Kristus yang mempergunakan mimbar sebagai alat komunikasi untuk mengenalkan orang kepada Kristus dengan pertolongan Roh Kudus. Dalam pengertian ini, PAK menjadi media untuk mempertemukan orang percaya dengan Yesus Kristus sehingga benar-benar dapat mengenal Yesus Kristus secara pribadi.

Hal ini berarti PAK memiliki peran mengubah kehidupan setiap pribadi maupun komunitas menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan Yesus. Penanaman nilai-nilai Kristiani di Sekolah Minggu merupakan langkah penting dalam membentuk karakter anak-anak menjadi pribadi yang beriman, berakarakter, dan berguna bagi masyarakat. Nilai-nilai Kristiani yang diajarkan di Sekolah Minggu menjadi pondasi bagi anak-anak untuk memahami arti hidup, membangun hubungan dengan Allah, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya menanamkan nilai-nilai kristiani di sekolah minggu seperti, membentuk karakter, membangun hubungan dengan Allah, menyiapkan untuk masa depan, menjadi garam dan terang dunia. Beberapa nilai-nilai Kristiani yang umumnya diajarkan di Sekolah Minggu antara lain kasih, iman, harapan, kedamaian, kebenaran, keadilan. Adapun metode penanaman nilai kristiani ialah cerita Alkitab, lagu rohani, permainan edukatif, kerajinan tangan drama, kunjungan ke panti asuhan atau rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2021.
- Denny Adri Tarumingi. "Gereja Dalam Pandangan Paulus." Jurnal Titian Emas (Tomohon), 2020, 14.
- Dr. Hasudungan Simatupang, M.Pd. Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- E.G Homrighausen. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Fawzi, Tanya, Nur Ahid, Ahmad Afif Abdullah, and Muhammad Akhsanul Muhtadin. "Desain Kurikulum Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4 no 6 (2022): 3.
- Hardy, D. "Building Character in Children through Christian Values: The Importance of Sunday School." Christian Educator's Journal, n.d.
- Hisardo Sitorus. "ANALISIS PENGEMBANGAN VARIASI MENGAJAR GURU SEKOLAH MINGGU." Jurnal Kristian Humaniora 3 No 2 (2019): 162.
- Homroghausen dan I.H Enklaar. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

- Junihot M Simanjuntak. Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen,(Implementasi Desain Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pelayanan Pendewasaan Umat Di Sekolah Dan Gereja). Yogyakarta: PBMR ANDI, 2023.
- Lesti Simanjuntak, Andar Gunawan Pasaribu. “DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PAK DALAM BENTUK NYANYIAN DENGAN MINAT BERIBADAH SEKOLAH MINGGU GEREJA HKBP TINDOAN LAUT TAHUN 2024.” Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora 3 No 4 (n.d.).
- Marthen Sahertian. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang John Dewey.” JURNAL TERUNA BHAKTI 1, 2018, 1–16.
- Mestika Zed. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Pasaribu, Andar Gunawan. “Peranan Pembinaan Anak Sekolah Minggu Bagi Keberlanjutan Eksistensi Gereja.” Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora 1 No 4 (2022).
- Pohan, F. Pendidikan Kristen Untuk Anak-Anak: Pendekatan Praktis Dalam Sekolah Minggu. Medan: GKPI Press., 2017.
- Robert Pazmino. Fondasi Pendidikan Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.
- Samuel Agus Setiawana, Andrias Pujionob. “Urgenitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Dalam Pelayanan Anak Sekolah Minggu.” Jurnal Teologi Injili, 2021.
- Sitorus, L. H. “Pembelajaran Agama Kristen Untuk Anak: Nilai-Nilai Kristiani Dalam Sekolah Minggu Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak.” Jurnal Pendidikan Kristen, 2015.
- Tan, S. Pendidikan Kristen Untuk Anak: Metode Dan Pendekatan Kreatif Dalam Sekolah Minggu. Yogyakarta: PBMR ANDI (Penerbit Buku Majalah Rohani), 2018.
- Wina Sanjaya. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2008.